

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik Ikat celup merupakan ragam hias kain yang dibentuk melalui proses celup rintang. Teknik ini disebut juga dengan kerajinan batik yang sudah lama dikenal di Indonesia. Batik ikat celup dalam bahasa Inggris disebut dengan tie-dye yang berkembang pada tahun 1960-an. Teknik ikat celup diaplikasikan pada busana agar terlihat lebih berwarna dan mendapatkan motif yang unik serta bervariasi. Teknik ikat celup ini telah menjadi trend busana di Indonesia. Busana yang mendapatkan aplikasi ikat celup sering juga disebut dengan baju Bali, busana reggae, busana pantai bahkan busana laskar pelangi. Evan (Bulaksumur Pos, april 2009) mengemukakan bahwa busana dengan motif ikat celup ini semakin populer di Indonesia dan menghiasi gerai busana di tanah air serta saat ini mendapatkan perhatian besar terutama karena keindahan ragam hiasnya dalam rangkaian warna-warni yang menawan. Oleh sebab itu motif yang terdapat pada ikat celup diperoleh dari penerapan warna-warna pada kain.

Mutafawiqin (2011) mengemukakan bahwa warna akan memberikan kesan pada busana karena dapat memberikan dampak psikologis dan sugesti kepada orang yang melihat. Menurut Swasty (2011) bahwa warna memegang peran penting sebagai sarana untuk lebih mempertegas dan memperkuat kesan

atau tujuan dari sebuah karya desain. Warna dapat diperoleh melalui pewarna buatan dan pewarna alami.

Menurut Tati (2010) bahwa ikat celup adalah salah satu cara pemberian motif di atas kain yang dilakukan dengan cara mengisi kain, melipat kain dan mengikat kain dengan cara tertentu, kemudian mencelup pada larutan zat warna sehingga akan terjadi reaksi antara serat tekstil dan zat warnanya. Perbedaan cara mengisi, melipat, menggulung dan mengikat kain akan menghasilkan warna dan motif yang berbeda. Dengan cara ini dapat tercipta ribuan motif. Kemampuan dalam membuat teknik ikat celup dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan manusia yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif dan inovatif. Pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan yang bertujuan mendidik dan mempersiapkan tenaga kerja terampil sesuai keahlian, satu diantaranya adalah bidang keahlian kria tekstil. SMK Negeri 1 Berastagi adalah lembaga yang membina program studi keahlian Kria Tekstil yang bertujuan untuk mendidik dan membekali peserta didik agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan, memilih karir, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian Kria Tekstil.

SMK Negeri 1 Berastagi merupakan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Karo yang mampu mencetak siswa dan siswinya untuk mampu

berkarya, terutama dalam pembuatan ikat celup. Dengan mempelajari Ikat celup, maka siswa dituntut untuk mampu menciptakan motif yang bervariasi pada kain sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang berbeda dengan yang lain serta memiliki nilai estetika yang tinggi. Hal ini tentunya harus dapat dikembangkan dan diproduksi menjadi salah satu produk unggulan terutama di Kabupaten Karo. Oleh sebab itu untuk lebih meningkatkan karya siswa tersebut, maka peserta didik Program Keahlian Kria Tekstil dibebankan pada mata pelajaran Batik ikat celup. Pada mata pelajaran ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam membuat pola kria tekstil dengan teknik ikat celup untuk menghasilkan produk kain yang berkualitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil batik ikat celup siswa pada kain diharapkan bukan hanya sekedar dapat menciptakan motif pada kain, tetapi diharapkan siswa dapat menghasilkan motif dengan memperhatikan ketepatan letak motif, keseimbangan proporsi warna pada kain, proses pengikatan kain serta memiliki nilai estetika yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Ikat Celup Ibu Nur Asiah pada tanggal 15 Agustus 2014 yang menjelaskan bahwa siswa telah melakukan praktek Batik Ikat Celup dengan menggunakan berbagai pewarnaan baik pewarna alami maupun pewarna tekstil dengan menggunakan teknik Jumputan yaitu motif dibentuk berupa lingkaran-lingkaran yang dibuat dari bentuk batu, kelereng dan koin serta benda-benda lain yang diikat dengan menggunakan karet ataupun tali. Sementara itu, berdasarkan silabus yang

digunakan oleh SMK Negeri 1 Berastagi pada mata pelajaran Ikat Celup siswa dituntut harus memiliki kemampuan dalam membuat batik ikat celup dengan menggunakan teknik jumputan, teknik lipat, jelujur dan teknik ikat gulung. Oleh karena itu, peneliti melihat adanya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan, yaitu pembelajaran Batik Ikat Celup sangat terbatas hanya pada teknik jumputan, sehingga siswa tidak mengetahui ikat celup dengan teknik jelujur maupun teknik ikat gulung. Teknik gulung tidak diterapkan pada pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keterbatasan waktu, adanya pemahaman bahwa ikat celup hanya terbatas pada jumputan, keterbatasan pengetahuan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian dengan menggunakan Teknik Gulung, sehingga siswa memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai teknik yang termasuk dalam ikat celup lainnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan siswa.

Teknik gulung dilakukan dengan cara merentangkan permukaan kain kemudian membuat lipatan dengan cara menggulung kain kemudian diikat menggunakan tali, lalu dicelupkan ke dalam larutan warna sehingga terbentuklah pola lingkaran dengan motif garis-garis yang diperoleh dari hasil lipatan kain dan ikatan tali. Melalui penelitian ini, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menerapkan ikat celup teknik gulung. Kemampuan merupakan kekuatan ataupun kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan teknik, cara maupun sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan motif yang unik, berkualitas tinggi dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Berdasarkan

uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang : “Analisis Kemampuan Membuat Batik Ikat Celup Teknik Gulung Pada Siswa Jurusan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah permasalahan yang terkait dengan judul penulisan ini cukup banyak, dan dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan membuat Batik Ikat Celup teknik gulung dari siswa kelas XI Jurusan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
2. Kemampuan siswa dalam menciptakan motif-motif Batik Ikat Celup yang belum maksimal.
3. Kemampuan siswa menciptakan motif-motif Batik Ikat Celup belum sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan.
4. Keterbatasan Pengetahuan tentang Batik ikat celup teknik gulung sehingga tidak diterapkannya teknik ikat gulung pada SMK Negeri 1 Berastagi.
5. Sarana dan prasarana belum lengkap untuk membuat teknik ikat gulung dari siswa kelas XI Jurusan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi.
6. Hasil Kemampuan membuat Batik Ikat Celup belum sesuai dengan kompetensi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas dan keterbatasan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah pada subjek penelitian merupakan siswa kelas XI Jurusan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi. Pelaksanaan Ikat celup yang digunakan dibatasi pada teknik ikat gulung dengan menggunakan zat warna sintesis atau kimiawi yaitu Naphtol, serta kain yang digunakan adalah kain Katun merk Prima dengan ukuran 50 x 50 cm.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :
“Bagaimanakah Tingkat Kemampuan membuat Batik ikat celup teknik gulung dari siswa kelas XI Jurusan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk Mengetahui Tingkat Kemampuan membuat Batik ikat celup teknik gulung dari siswa kelas XI Jurusan Kria Tekstil SMK Negeri 1 Berastagi?”

F. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi siswa bahwa Batik ikat celup tidak hanya terbatas pada teknik jumputan, namun terdapat teknik ikat gulung yang dapat diaplikasikan dengan berbagai cara pengikatan dan pemberian warna.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru SMK Negeri 1 Berastagi bahwa pentingnya melakukan dan mempraktekkan berbagai teknik Batik Ikat Celup seperti teknik lipat, ikat gulung dan jelujur.
3. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang hubungan pengetahuan Teknik Pengikatan dengan kemampuan membuat teknik Gulung.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.